

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian yang pesat sekarang ini menuju perekonomian yang modern dapat mendorong perusahaan perbankan untuk menyalurkan dananya yang berupa produk kredit dari dana yang telah dihimpunnya, sehingga dapat memiliki peranan yang penting terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Lembaga perbankan di Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan suatu perekonomian negara, maka negara mengeluarkan peraturan yang berupa Undang-undang No 10 tahun 1998 mengenai perbankan yang isinya menyebutkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang dapat menghimpun dananya yang dapat bersumber dari masyarakat berbentuk simpanan dan perusahaan bank tersebut dapat menyalurkan lagi dari dana-dana itu terhadap masyarakat dapat berupa pinjaman atau jenis-jenis pinjaman yang lainnya untuk dapat menjalankan misinya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat banyak dalam kehidupan sehari-harinya (Melinda et al., 2021).

Sektor perbankan merupakan faktor penting dalam sistem keuangan dan perekonomian dimana adanya kredit perbankan dapat mengembangkan perekonomian

Indonesia terutama alokasi kredit kepada sektor ekonomi yang prioritasnya pada bidang produksi hasil pertanian, pertambangan, perikanan, industri, usaha konstruksi dan bidang lainnya yang dapat mendukung perekonomian Indonesia. Industri kredit ini dapat mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan perbedaan tingkatan yang berbeda-beda secara regional. Perusahaan

perbankan yang ada di Indonesia, bentuknya dibedakan menjadi Bank Umum, Bank Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR). Untuk perbankan umum konvensional terdiri dari bank bank pemerintah daerah, bank persero dan bank swasta dengan skala nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan tahun 2023 menunjukkan bahwa pada perusahaan bank umum menunjukkan belum adanya perkembangan penyaluran kredit yang signifikan. Besarnya data jumlah penyaluran kredit dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1. Penyaliran Kredit Bank Umum 6 bulan terakhir

Dari gambar 1.1. data penyaluran kredit di atas dapat dikatakan bahwa data pada perusahaan perbankan umum bulan Oktober tahun 2022 sebesar 6.333.506 milyar, kemudian pada bulan Desember 2022 sebesar 6.423.564 milyar dan kredit pada bulan Januari 2023 sebesar 6.310.879 milyar, begitu juga pada bulan Februari sebesar 6.375.320. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran pinjaman atau kredit pada perusahaan bank umum di Indonesia masih belum mengalami peningkatan yang baik, hal tersebut dapat diakibatkan penurunan dari pertumbuhan

ekonomi di Indonesia masih belum dapat memperlihatkan perkembangan yang signifikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

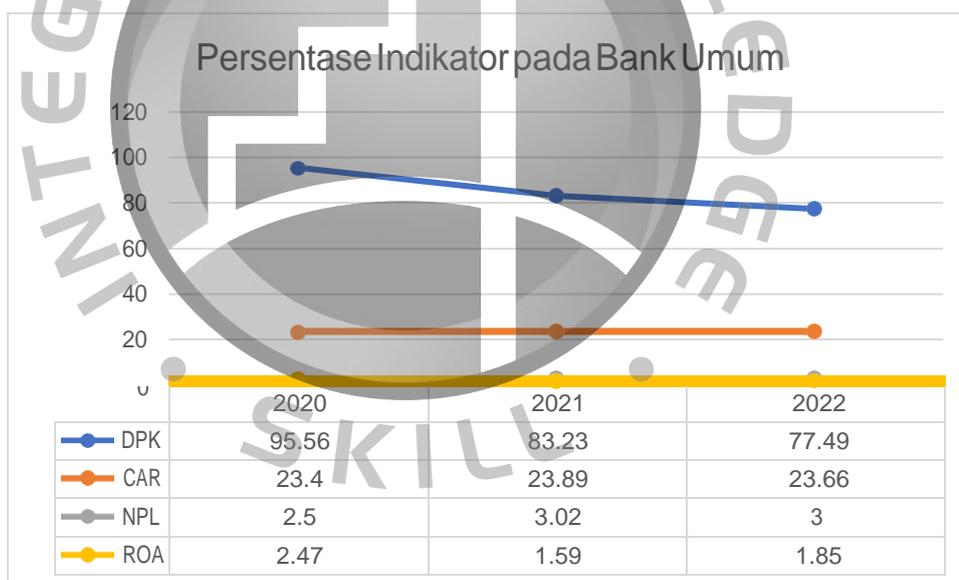
Bisnis utama pada perusahaan bank adalah penyaluran kredit yang menjadi bisnis utama dalam memberikan keuntungan kepada perusahaan berupa bunga sebagai imbalan terhadap dananya yang telah dipinjamkan pada masyarakat luas. Kredit pada perusahaan bank menjadi aset utama yang dimiliki dan sebagai sumber keuntungan pada bank. Penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat menjadi fungsi intermediasi dan juga keseimbangan antara penghimpunan jumlah dana dengan penyaluran kredit. Semakin banyak jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat, maka akan mendorong meningkatkan jumlah penyaluran kredit. (Suryawati et al., 2018).

Pada penyaluran kredit yang diberikan perusahaan perbankan umum kepada masyarakat luas tidak hanya berhubungan dengan penghimpunan dana bersumber masyarakat yang berupa dana dari pihak ketiga (DPK), tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya kemampuan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yaitu adanya permodalan yang dimiliki yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), risiko kredit atau *Non Performing Loan* (NPL), rasio kinerja yaitu berbentuk *Return on Assets* (ROA) (Oktaviani, 2018).

Pada kemampuan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dapat ditentukan banyak faktor baik faktor dari sisi internal maupun faktor dari sisi eksternal perusahaan bank. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan penyaluran kredit dari sisi internal perusahaan perbankan dapat berupa aspek Dana dari Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) (Ismawanto et al., 2020). Pada peneliti lain menyatakan hasil

dari penelitiannya bahwa besarnya kemampuan penyaluran kredit dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya dari sisi internal yaitu kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dapat berupa aspek *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return on Assets (ROA)* (Noviarvanty & Aminah, 2022).

Pada data perbankan umum yang dikeluarkan dan di publikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022, mengenai indikator presentase Dana dari Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return on Assets (ROA)* pada perbankan umum dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: SPI-OJK (2022)

Gambar 1.2. Presentase Indikator DPK, CAR, NPL dan ROA

Berdasarkan gambar 1.2. diketahui berdasarkan data presentase indikator pada bank umum menunjukkan bahwa rasio DPK tahun 2020 sebesar 95.56%, kemudian rasio DPK pada tahun 2021 sebesar 83.23% dan rasio DPK pada tahun 2022 sebesar

77.49%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio DPK dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya kondisi perekonomian di Indonesia yang disebabkan adanya bencana penyakit covid-19. Selanjutnya perkembangan pada rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 23.4%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 23.89%, dan pada tahun 2022 rasio CAR sebesar 23.66%. Data tersebut dapat dilihat bahwa rasio CAR mengalami rasio yang tunur naik dan belum memperlihatkan adanya kenaikan. Selanjutnya pada data rasio NPL pada tahun 2020 sebesar 2.5%, data tahun 2021 sebesar 3.02%, dan data rasio NPL pada tahun 2022 sebesar 3.0%. Rasio NPL pada tiga tahun tersebut belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Terakhir pada data rasio ROA bank umum dapat dilihat bahwa tahun 2020 sebesar 2.47%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 1.59%, dan rasio ROA pada tahun 2022 rasio ROA sebesar 1.85%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa rasio ROA dari tahun 2020 sampai tahun 2022 belum mengalami peningkatan yang signifikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Sumber pedanaan yang merupakan paling utama pada perusahaan perbankan agar dapat menyalurkan kreditnya adalah dengan adanya penghimpunan dana dari pihak ketiga atau (DPK). Jika pendanaan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil didapatkan oleh perusahaan perbankan umum dari masyarakat luas itu jumlahnya semakin meningkat, maka jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat diberikan oleh perusahaan bank umum juga akan meningkat. Dana pihak ketiga dapat memenuhi besarnya jumlah kecukupan likuiditas perusahaan bank didalam memberikan penyaluran lagi dana tersebut yang berbentuk kredit. Besarnya dana dari pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat ini dapat mempengaruhi secara signifikan

terhadap jumlah dana yang disalurkan oleh pihak bank umum kepada masyarakat yang berbentuk kredit akan menjadi semakin meningkat juga. Dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang berbentuk pinjaman atau kredit tersebut akan kena bunga kredit yang dibebankan kepada kreditor, sehingga hasil dari bunga tersebut dapat menjadi sumber keuntungan dan laba pada perusahaan bank umum. Bunga yang diperoleh bank menjadi wujud balas jasa dari kredit dana yang diserahkan oleh bank terhadap peminjamnya dan hasil keuntungan atau pendapatan yang telah diperoleh perusahaan bank tersebut sangat penting dalam rangka mengembangkan usaha dari perusahaan bank tersebut (Lengkoan et al., 2018).

Permodalan pada bank dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio kinerja perusahaan perbankan yang dapat mencerminkan tingkat kecukupan modal bank guna kelancaran operasional bank. Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/12/PBI diatur bahwa rasio minimum penyediaan modal sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tingginya persentase dari CAR akan meningkatkan kemampuan permodalan bank dalam memitigasi risiko kredit (Komaria & Diansyah, 2019). Besarnya kemampuan dari penyaluran kredit oleh perusahaan bank umum dapat dipengaruhi oleh faktor dari permodalan perusahaan bank itu sendiri. Faktor permodalan perusahaan yang dapat diwakili oleh rasio modal berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dapat mempengaruhi besarnya jumlah penyaluran dana oleh perusahaan bank kepada masyarakat. Semakin tinggi besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan bank umum, maka akan semakin meningkat jumlah dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat yang berupa kredit. Faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator kondisi modal

pada perusahaan bank umum dalam menyiapkan modal keuangan dalam rangka pengembangan bisnis dan sebagai antisipasi risiko kerugian usahanya sebagai akibat dari adanya kegiatan operasional bisnis perusahaan bank. Apabila rasio dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh perusahaan bank menurun, maka dapat hal itu dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan perusahaan bank umum dalam menyalurkan usaha kreditnya, sehingga perusahaan bank umum dapat kehilangan kemampuan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, hal ini dapat menjadi faktor kehilangan penghasilan laba yang maksimal dari kegiatan bisnis pokoknya. Oleh karena itu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi besarnya atau kecilnya jumlah dari penyaluran kredit pada bank (Mamangkey et al., 2021).

Kualitas kredit juga perlu dipantau oleh bank karena dengan tidak tertagihnya kredit yang diberikan maka akan meningkatnya rasio *Non Performing Loan* (NPL). Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan memberikan dampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit bank ke berbagai sektor kegiatan ekonomi (Panuntun & Sutrisno, 2019).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dapat mencerminkan kualitas penyaluran kredit. Semakin rendah rasio *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan semakin baik penyaluran kredit sebaliknya peningkatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengakibatkan penurunan penyaluran kredit karena menurunnya return yang diharapkan bank (Ismawanto et al., 2020). Hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Amelia & Murtiasih, 2017).

Besarnya kemampuan penyaluran kredit yang dapat disalurkan oleh perusahaan bank umum terhadap masyarakat luas dapat dipengaruhi oleh besarnya rasio kinerja perusahaan bank yang berupa faktor *Return on Assets* (ROA). Faktor dari *Return on Assets* (ROA) ini dapat menjadi indikator yang memperlihatkan adanya peningkatan rasio dari perusahaan bank umum yang mencerminkan kondisi aktiva perusahaan bank telah digunakan secara maksimal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pada perusahaan bank, sehingga dapat dikatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) dengan penyaluran kredit mempunyai keterhubungan yang positif. Rasio dari *Return on Assets* (ROA) tersebut dapat digunakan dalam mengukur kesuksesan dalam manajemen bank didalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba yang optimal dan maksimal secara keseluruhan, sehingga *Return on Assets* (ROA) ini dapat memiliki pengaruh yang signifikan kepada penyaluran kredit (Koch & MacDonald, 2015).

Peningkatan atau penurunan penyaluran kredit dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, peneliti tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit bank, diantaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) (Sudaryanti et al., 2021), dan peneliti lain dengan hasilnya bahwa penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Return on Asset* (Komaria & Diansyah, 2019).

Dari uraian di atas, maka berdasarkan fenomena dan variabel di atas serta adanya ketidakpastian perkembangan jumlah kredit yang disalurkan dan menurunnya dari tingkat rasio pada dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA), maka perlu dilakukan penelitian

kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Return Of Asset* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022.

## 1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengatur pembatasan masalah agar tidak terciptanya pembahasan yang menyimpang dari permasalahan yang ada dan dapat menyajikan data yang maksimal dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini menggunakan model penelitian dari (Sudaryanti et al., 2021) yang dimodifikasi dengan model penelitian (Komaria & Diansyah, 2019) dengan variabel dependen adalah Penyaluran Kredit (PK) perusahaan bank umum dan variabel independennya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Bank Konvensional dengan kategori KBMI 4 yang terdaftar di OJK dengan data yang digunakan adalah laporan triwulan yang lengkap dan konsisten dimulai dari laporan tahun 2020 sampai tahun 2022.

## 1.3. Identifikasi Masalah

Tingkat penyaluran kredit setiap bank akan berbeda-beda. Menurut Riadi, 2018 diketahui bahwa DPK dapat mencapai 80-90% dari seluruh dana yang dikelola bank (Riadi, 2018). Menurut (Mubin & Purwono, 2019) diketahui bahwa penghimpunan dana bank yang berasal dari tabungan, deposito dan giro digunakan untuk penyaluran kredit, investasi sektor riil, SBI dan ditempatkan pada bank lain karena nasabah akan

melakukan penarikan dana saat jatuh tempo maka bank wajib menjaga likuiditasnya atas penarikan dana tersebut. Rasio *Return on Asset* yang tinggi ditunjukkan dengan peningkatan keuntungan bank dengan asumsi penyaluran kredit efektif sehingga meningkatkan likuiditas bank (Riadi, 2018). Selain itu, rasio *Capital Adequacy Ratio* perlu dipertimbangkan mengingat bank akan mengurangi penyaluran kredit apabila terdapat negative shock pada rasio tersebut (Kim & Sohn, 2017). Rasio *Non Performing Loan* yang meningkat akan menimbulkan potensi kerugian yang tinggi sehingga kinerja keuangan bank akan menurun. Atas hal tersebut diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui adanya pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit (Panuntun & Sutrisno, 2019).

#### 1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini dapat dinyatakan sebagai berikut mengingat informasi latar belakang dan identifikasi masalah yang disajikan di atas tersebut, maka penulis menyusun perumusan masalah yaitu :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit perusahaan Bank Konvensional dengan kategori KBMI 4 pada tahun 2020 – 2022 yang terdaftar di OJK?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Penyaluran Kredit perusahaan Bank Umum Konvensional dengan kategori KBMI 4 pada tahun 2020 – 2022 yang terdaftar di OJK?

3. Apakah *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit perusahaan Bank Umum Konvensional dengan kategori KBMI 4 pada tahun 2020 – 2022 yang terdaftar di OJK?
4. Apakah *Return on Assets* mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit perusahaan Bank Umum Konvensional dengan kategori KBMI 4 pada tahun 2020 – 2022 yang terdaftar di OJK?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan juga mengetahui adanya pengaruh yang dapat menentukan besarnya penyaluran kredit oleh perusahaan bank kepada masyarakat dari hasil pengolahan data yang dikumpulkan dan diolah dengan hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh secara positif dan signifikan dari Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional dengan kategori KBMI 4 pada tahun 2020 – 2022.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh secara positif dari variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional dengan kategori KBMI 4 pada tahun 2020 – 2022.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh secara negatif dari *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional dengan kategori KBMI 4 pada tahun 2020 – 2022.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh secara positif dari *Return on Assets* berpengaruh terhadap positif Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional dengan kategori KBMI 4 pada tahun 2020 – 2022.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pembaca yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah keilmuan mengenai hasil analisis profitabilitas dan likuiditas untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, serta dapat digunakan sebagai analisis dalam rangka membuka usaha baik sebelum dimulai.
2. Bagi individu atau organisasi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pihak investor perusahaan dalam mengambil keputusan untuk investasikan dananya.
3. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya mengenai Analisis yang berkaitan dengan rasio kinerja keuangan dan penyaluran kredit.

### **1.7. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam memahami gambaran dari masalah-masalah yang ada, maka penelitian ini akan dibagi kedalam lima bab pembahasan dengan urutan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran latar belakang penelitian ini mengenai perkembangan perusahaan Bank Umum Persero secara luas, perkembangan penyaluran kredit pada perusahaan bank umum di Indonesia dan juga menjelaskan bagaimana pengaruhnya Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit (PK), menyajikan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, serta dengan menguraikan rumusan masalah yang mempengaruhi Penyaluran Kredit, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang diperoleh serta sistematika penulisan penelitian. Kemudian, terdapat juga rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan kelanjutan dari bagian pendahuluan yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai landasan teori yang menjelaskan *Grand Theory*, kemudian pembahasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, pembahasan mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III METOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mengulas secara detail metode atau langkah langkah penelitian apa saja yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan variabel yang

digunakan pada penelitian ini, pengukuran penelitian, instrumen penelitian, metode penelitian, metode pengambilan sampel hingga teknik pengolahan analisis data dan teknik pengujian hipotesis.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil analisa dari pengolahan data yang telah dilakukan pada penelitian, penjelasan pengolahan data yang telah dilakukan dengan pengujian model penelitian sesuai dengan langkah metode penelitian yang dilakukan, penjelasan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, memberikan uraian terkait deksripsi dari penelitian yang dilaksanakan, dan mentabulasi hasil analisis yang telah dilakukan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi pembahasan mengenai kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dan pengujian dan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data sebelumnya yang mengacu pada tujuan dari penelitian terkait dengan pengujian hipotesa yang ada, serta saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.